Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD NEGERI 59 PEKANBARU

Yulianti[1], Muhamad Nukman[2]
Universitas Islam Riau
e-mail : [1]Yulianti4073@gmail.com, [2]nukman.m16@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

Students' socially conscious character has begun to decline, as seen from their indifference to the environment, reluctance to help friends, frequent conflicts between students, and lack of communication with teachers. The purpose of this study is to determine the importance of teachers' roles in shaping students' socially conscious character in elementary schools through the Child-Friendly School Program. This research method uses qualitative research with a case study approach. This study used three stages of data collection, namely through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers' efforts in instilling socially conscious character are very significant. Teachers play a role as educators who provide role models, as instructors who design effective learning, as trainers through practical activities such as mutual cooperation, and as motivators who foster noble morals and caring. The implementation of Child-Friendly Schools is seen from a conducive learning environment, the application of the principles of equality, balance, freedom, and solidarity, and the involvement of students in various activities supported by adequate infrastructure. However, its implementation still faces obstacles such as limited teacher competence, lack of student focus, and the influence of the environment outside the school, so that continuous strengthening and collaboration are needed for more optimal results.
Keywords: Role of teachers, social care character, Child-Friendly Schools.

ABSTRAK

Karakter peduli sosial siswa mulai menurun, terlihat dari sikap siswa yang acuh terhadap lingkungan, enggan membantu teman, seringnya terjadi konflik antar siswa, serta kurangnya komunikasi dengan guru. Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk mengetahui penitngnya peran guru dalam membentuk karakter peduli sosial siswa disekolah dasar melalui Program Sekolah Ramah Anak. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan tiga tahap pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menanamkan karakter peduli sosial sangat signifikan. Guru berperan sebagai

pendidik yang memberi keteladanan, sebagai pengajar yang merancang pembelajaran efektif, sebagai pelatih melalui kegiatan praktik seperti gotong royong, serta sebagai motivator yang menumbuhkan akhlak mulia dan kepedulian. Implementasi Sekolah Ramah Anak terlihat dari lingkungan belajar yang kondusif, penerapan prinsip kesetaraan, keseimbangan, kebebasan, dan solidaritas, serta pelibatan siswa dalam berbagai kegiatan dengan dukungan sarana prasarana yang memadai. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya fokus siswa, dan pengaruh lingkungan luar sekolah, sehingga diperlukan penguatan dan kolaborasi berkelanjutan agar hasilnya lebih optimal.

Kata Kunci: Peran guru, karakter peduli sosial, Sekolah Ramah Anak.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter, termasuk kepedulian sosial sebagai nilai dasar kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi turut membawa dampak terhadap perilaku sosial siswa. Menurut Khaerunnisa dan Muqowim (2020), perubahan sosial akibat kemajuan teknologi membuat individu cenderung lebih tertutup dan kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter, sebagaimana dikemukakan Arif et al. (2021) bahwa dunia pendidikan harus mampu menjawab berbagai problem sosial yang berkembang.

Guru sebagai figur sentral dalam proses pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu, tetapi juga berfungsi sebagai teladan bagi peserta didik (Rahmayani & Ramadan, 2021). Namun, pembentukan karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar bukanlah tugas yang mudah. Berbagai penelitian memperlihatkan meningkatnya perilaku negatif di

lingkungan sekolah, seperti rendahnya empati, kurangnya kerja sama, perundungan, dan komunikasi yang terbatas antara guru dan siswa (Nurhamidah et al., 2024).

Pada tahap sekolah dasar, pembentukan karakter menjadi sangat krusial karena fase ini merupakan periode pembiasaan nilai-nilai moral dan sosial. Julita (2021) menegaskan bahwa pembentukan karakter membutuhkan proses bertahap melalui penguatan pembiasaan yang konsisten. Upaya ini harus didukung oleh lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan sebagaimana prinsip Sekolah Ramah Anak (Alfina et al., 2020).

SD Negeri 59 Pekanbaru sebagai sekolah berakreditasi A telah menerapkan Program Sekolah Ramah Anak untuk mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif dan melindungi hak-hak siswa. Namun hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi program ini belum berjalan optimal dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya perilaku saling mengejek, kurangnya kerja sama antar siswa, rendahnya empati, serta minimnya interaksi positif antara siswa dan guru. Selain itu, pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan komunitas pergaulan (Nur Anggraini et al., 2021; Ikhwani, 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa melalui Program Sekolah Ramah Anak dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru agar implementasi program dapat berjalan lebih efektif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam membentuk karakter peduli sosial pada siswa melalui penerapan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 59 Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan teknik kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif sebagai paradigma humanistik menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam konteks sosial, yang memiliki kemampuan berpikir bebas dan membuat pilihan berdasarkan nilai budaya serta sistem kepercayaan yang dianutnya. (Safrudin et al., 2023). Sedangkan Studi kasus merupakan metode penelitian yang menganalisis fenomena aktual dalam

situasi kehidupan nyata melalui pendekatan empiris (Nur'aini & Dewi, 2020). .

Penelitian dilakukan di SD Negeri 59 Pekanbaru dengan total 7 orang narasumber yaitu, kepala sekolah, 2 guru kelas dan 4 siswa. Waktu penelitian dilakukan pada 15 Oktober 2025 hingga 22 Oktober 2025.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi tindakan subjek penelitian. Data diperoleh melalui triangulasi metode kualitatif berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut pendapat Nur'aini, pendekatan studi kasus merupakan metode penelitian yang cocok untuk pertanyaan riset berbentuk "bagaimana" atau "mengapa", dimana peneliti tidak perlu melakukan kontrol ekstensif terhadap kejadian yang diteliti, diperlukan sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang dipelajari, dan fokus penelitian adalah fenomena kontemporer. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, serta analisis dokumen pendukung.

Pendekatan kualitatif berbasis studi kasus dinilai paling efektif dalam penelitian ini karena mampu menyajikan analisis mendalam mengenai kontribusi nyata guru dalam pengembangan karakter siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru memegang peran penting dalam membentuk karakter peduli sosial pada siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya karakter peduli sosial melalui program Sekolah Ramah Anak, telah diterapkan secara formal, namun di SD Negeri 59 Pekanbaru dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa masih belum terlalu terlihat signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih ditemukannya beberapa siswa yang kurang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

a. Paran guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembentukan karakter peduli sosial siswa. Menurut Napratilora et al., (2021) dalam lembaga pendidikan guru adalah orang yang paling tepat

dan selalu mempunyai kesempatan untuk melakukan perubahan perilaku siswa melalui aktivitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan teori Sudarwan Danim, 2013 (dalam Husna, 2021) yang mengatakan bahwa dalam rangka mewujudkan pengembangan karakter pada siswa, guru memiliki beberapa peran penting yang harus dijalankan

1. Guru sebagai pendidik

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 59 Pekanbaru, guru memiliki peran strategis sebagai pendidik dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang menanamkan nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan, nasihat, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan guru antara lain memberikan contoh konkret perilaku peduli, menanamkan nilai moral melalui media pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi, serta membudayakan penggunaan kata-kata sopan dalam interaksi di lingkungan sekolah.

2. Guru sebagai pengajar

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 59 Pekanbaru, peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan karakter peduli sosial telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui pengintegrasian nilai-nilai kepedulian sosial ke dalam proses pembelajaran.

Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari, menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta mendorong siswa untuk bekerja sama, saling menghargai, dan membantu sesama. Guru menyisipkan nilai karakter dalam setiap pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang terbuka, komunikatif, dan kondusif, menunjukkan sikap empati, memberikan apresiasi, serta menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami.

3. Guru sebagai pelatih

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 59 Pekanbaru, peran guru

sebagai pelatih dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa telah dilaksanakan melalui pembimbingan dan pelatihan sikap secara langsung dalam berbagai kegiatan positif di sekolah. Guru tidak hanya memberikan arahan secara teoritis, tetapi juga melatih siswa untuk mempraktikkan nilai kepedulian sosial melalui kegiatan gotong royong, kerja kelompok, infaq, piket kelas, serta partisipasi dalam program sosial sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa agar terbiasa menunjukkan sikap empati, kerja sama, dan tolong-menolong melalui pengalaman nyata.

4. Guru sebagai motivator

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 59 Pekanbaru, peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa telah dilaksanakan melalui pemberian dorongan, nasihat, keteladanan, serta apresiasi terhadap perilaku positif siswa.

Guru secara aktif memotivasi siswa untuk berbuat kebaikan, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah. Pemberian pujian dan reward terhadap sikap peduli berfungsi sebagai penguatan yang mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa sekaligus mendorong siswa lain untuk meneladani perilaku tersebut.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli sosial pada siswa. Pembentukan karakter tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan motivator yang menanamkan nilai-nilai sosial melalui proses pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di sekolah.

Dengan demikian, guru menjadi figur utama dalam mengembangkan dan membentuk karakter peduli sosial siswa melalui keteladanan, pembiasaan, serta pembelajaran yang berlandaskan prinsip ramah anak.

b. Karakter peduli sosial

Nilai kepedulian sosial merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, karena dapat menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan toleransi sejak dini (Rahmah et al., 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Negeri 59 Pekanbaru penanaman karakter peduli sosial telah diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari, namun dalam penelitian masih terlihat terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap peduli sosial secara optimal. karakter peduli sosial berkembang melalui proses interaksi individu yang memiliki rasa empati dan kasih sayang, memungkinkannya memahami perasaan orang lain sehingga timbul kesadaran untuk menolong sesama yang memerlukan bantuan Isnaeni & Ningsih (2021).

1. Tenggang rasa

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 59 Pekanbaru, penanaman karakter peduli sosial pada aspek tenggang rasa telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti infaq dan sedekah, penggalangan dana, serta gotong royong. Guru menunjukkan sikap empatik dengan memberi perhatian, nasihat, dan motivasi kepada siswa, serta menciptakan suasana kelas yang terbuka dan saling menghargai.

Siswa juga telah mampu menerapkan sikap empati dengan membantu dan memberi dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang peka terhadap perasaan teman, sehingga diperlukan penguatan dan pembiasaan secara berkelanjutan agar sikap tenggang rasa dapat berkembang secara optimal.

2. tolong-menolong

Berdasarkan hasil penelitian, karakter peduli sosial pada aspek tolong-menolong telah berkembang melalui berbagai kegiatan sekolah seperti gotong royong, kerja bakti, infaq, dan penggalangan dana. Guru dan siswa telah menunjukkan kebiasaan saling membantu dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari, seperti meminjamkan perlengkapan belajar dan bekerja sama saat piket kelas.

Namun, hasil observasi menunjukkan masih terdapat sebagian siswa yang bersikap pasif dan hanya membantu ketika diminta, sehingga diperlukan pembiasaan dan penguatan secara berkelanjutan agar

sikap tolong-menolong tumbuh secara merata.

3. Hidup rukun

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter peduli sosial pada aspek hidup rukun telah dilaksanakan melalui pembiasaan saling menghargai dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Guru membimbing siswa untuk bekerja sama, tidak membeda-bedakan teman, serta menyelesaikan konflik melalui musyawarah. Siswa umumnya menunjukkan sikap saling menghormati dan menjaga kerukunan.

Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengendalikan emosi saat terjadi perbedaan pendapat, sehingga diperlukan penguatan dan pembiasaan secara berkelanjutan.

4. Aksi sosial

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter peduli sosial pada aspek aksi sosial dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti infaq, sedekah, penggalangan dana bagi korban bencana, serta gotong royong menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Guru berperan aktif membimbing dan memberikan keteladanan dengan turut serta dalam setiap kegiatan sosial bersama siswa. Melalui pengalaman langsung tersebut, siswa dibiasakan untuk menunjukkan empati, kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan aksi sosial menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai peduli sosial pada siswa.

5. Berakhlak mulia

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter berakhlak mulia dilaksanakan melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan pagi, pembacaan surat-surat pendek dan Surah Yasin, serta penerapan budaya 5S.

Guru menanamkan nilai kejujuran dan sikap saling menghormati melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan positif. Siswa telah menerapkan nilai akhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari, meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang kurang serius dalam

kegiatan keagamaan, sehingga diperlukan penguatan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sejumlah kendala yang berasal dari siswa dalam proses pengembangan karakter peduli sosial, strategi yang diterapkan guru melalui berbagai aktivitas kelas, seperti pembiasaan dan pemberian keteladanan, mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian sosial siswa. Aktivitas peduli sosial yang dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan sangat berpengaruh terhadap peningkatan karakter peduli sosial (Afrina et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan pendapat Isnaeni & Ningsih (2021). karakter peduli sosial berkembang melalui proses interaksi individu yang memiliki rasa empati dan kasih sayang, memungkinkannya memahami perasaan orang lain sehingga timbul kesadaran untuk menolong sesama yang memerlukan bantuan.

c. program sekolah ramah anak

Program sekolah memiliki peran yang sangat penting, baik bagi guru maupun siswa, karena melalui program tersebut berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri dapat terlaksana secara sistematis. Selain itu, program sekolah menjadi sarana strategis bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta bagi siswa dalam mengembangkan potensi, kemampuan, dan kepribadian yang positif.

1. Lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 59 Pekanbaru telah diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui upaya menjamin keamanan, kenyamanan, serta hubungan yang positif antara guru dan siswa. Sekolah menerapkan kebijakan disiplin positif, suasana belajar yang aman dan bebas dari kekerasan, serta pengelolaan kelas yang mendukung partisipasi aktif siswa.

Guru berperan membangun komunikasi yang hangat dan terbuka, menciptakan pembelajaran yang interaktif, serta menata kelas secara fleksibel sesuai kebutuhan siswa. Siswa merasakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif

tanpa perlakuan diskriminatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan belajar telah terwujud secara kondusif dengan hubungan guru–siswa yang harmonis.

Namun demikian, masih terdapat kendala seperti perbedaan karakter siswa, kedisiplinan yang belum merata, jumlah siswa yang besar, serta keterbatasan waktu guru dalam membimbing siswa secara individual, sehingga diperlukan upaya dan inovasi berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar.

2.Kesetaraan, keseimbangan, kebebasan dan solidaritas

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak telah mencerminkan penerapan nilai kesetaraan, keseimbangan, kebebasan, dan solidaritas di lingkungan sekolah. Sekolah memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh siswa tanpa diskriminasi, memperhatikan kebutuhan individu, serta menjaga keseimbangan antara waktu belajar, bermain, dan istirahat.

Guru memberikan ruang kebebasan kepada siswa untuk berpendapat dan berkreasi melalui pembelajaran yang partisipatif dan demokratis. Nilai solidaritas ditumbuhkan melalui kegiatan gotong royong, kerja kelompok, dan kegiatan sosial yang mendorong sikap saling membantu dan bekerja sama. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut telah menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung pembentukan karakter sosial positif pada siswa.

Program sekolah memiliki peran yang sangat penting, baik bagi guru maupun siswa, karena melalui program tersebut berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri dapat terlaksana secara sistematis. Selain itu, program sekolah menjadi sarana strategis bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta bagi siswa dalam mengembangkan potensi, kemampuan, dan kepribadian yang positif. Rahmadani et al. (2024) menyatakan bahwa lingkungan sekolah ramah anak mendukung penerapan pengasuhan positif dalam pembelajaran maupun di luar kelas, sehingga siswa cenderung lebih kooperatif dan memiliki hubungan sosial yang lebih baik.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter peduli sosial siswa melalui Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 59 Pekanbaru telah terlaksana dengan cukup baik, meskipun belum mencapai hasil yang optimal. Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan motivator dalam menumbuhkan perilaku peduli sosial melalui keteladanan, perencanaan pembelajaran, pembiasaan praktik sosial, serta pemberian motivasi.

Implementasi Program Sekolah Ramah Anak juga terlihat melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, penerapan prinsip kesetaraan dan kebebasan, partisipasi aktif siswa, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya fokus siswa saat sosialisasi, serta pengaruh negatif lingkungan luar sekolah. Dengan demikian, dibutuhkan penguatan peran guru dan kolaborasi berkelanjutan agar pembentukan karakter peduli sosial dapat tercapai secara lebih merata dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Afriana, F., Astutik, F., & Aziz, R. (2023). *Strategi pengembangan karakter peduli sosial melalui aktivitas kelas pada siswa tingkat sekolah menengah pertama*. *9*(2), 852–859. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.16152

Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 36–47. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975

Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *13*(2), 289–308. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802

Husna, W., & Ramadhan, Z. H. (2021). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak Di Sd Negeri 18 Pekanbaru. *Js (Jurnal Sekolah)*, *5*(4), 1. https://doi.org/10.24114/js.v5i4.28194

Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli

Sosial Melaui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *5*(3), 662–672. https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255

Julita, R. (2021). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa MIN 20 Aceh Besar. *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id*, 30.

Khaerunnisa, S., & Muqowim, M. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *8*(2), 206. https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7636

Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 34–47. https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349

Nur Anggraini, P. M., Suryanti, H. H. S., & Widyaningrum, R. (2021). Analisis Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas V Di Sdn Sambirejo Surakarta. *Jurnal Sinektik*, *4*(1), 2. https://doi.org/10.33061/js.v4i1.4005

Nur'aini, & Dewi, R. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *Inersia*, *XVI*(1).

Nurhamidah, M., Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2024). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran Ipas Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*, 35–45.

Rahmadani, Malik, S., & Revilla, L. (2024). *Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mendukung Pengasuhan Positif Pada Anak Usia Dini*. *9*(3), 157–168.

Rahmah, Rahayu, S., Saputra, F., Devi, & Syafruddin. (2025). Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur dan Strategi Implementasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pesona Indonesia*, *2*(1), 34–39. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.71436/jpi.v2i1.27

Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *9*(3), 475–480. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40779

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 1–15.